

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Keberhasilan membangun di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembangunan di sektor lain. Disamping itu, pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan ilmu pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan alam dan sekitarnya.

Kemajuan suatu negara tidak lepas dari sistem pendidikan di negara itu sebab pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Setiap individu secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai sumber daya manusia untuk menangani perkembangan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan jaman. Untuk mensukseskan pembangunan bangsa dan negara dibutuhkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu diadakannya peningkatan kualitas dari proses belajar itu sendiri. Proses belajar

merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi dalam peristiwa belajar mengajar tidak hanya hubungan antara guru dengan siswa saja akan tetapi interaksi edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif diharapkan dapat memberikan efek yang positif bagi siswa guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya dengan sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan proses belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar yang optimal diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Menurut Sanjaya (2008:1), “salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan guru kurang menekankan motivasi pada siswa. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya ketika anak dididik lulus dari sekolah siswa pintar secara teori akan tetapi miskin secara aplikasi.

Menurut Buchori dalam Trianto (2005:1), “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari”. Ilmu fisika juga merupakan salah satu persyaratan dalam

penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga fisika sering disebut sebagai tulang punggung IPTEK. Pelajaran fisika merupakan salah satu cabang sains yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami konsep dasar fisika. Pendidikan fisika diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa pada pemahaman yang lebih mendalam. Pemahaman konsep fisika yang benar akan sangat mempengaruhi hasil belajar fisika siswa. Namun berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK N 2 Binjai tahun 2011, 80% siswa mengatakan bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang tidak menarik, tidak menyenangkan dan bahkan membosankan karena terlalu banyak rumus-rumus dan perhitungan. Disamping itu, siswa juga memiliki kecerdasan emosional yang masih kurang sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak bisa mengendalikan diri terhadap pembelajaran tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar fisika sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Hal tersebut diketahui berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika bahwa hasil ulangan siswa yang masih rata-rata 60 padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 65.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut

faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut adalah kemampuan, tanggungjawab, minat, latar belakang pendidikan siswa, sikap belajar, motivasi belajar,. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Untuk menguasai suatu bidang ilmu perlu diketahui bahwa *soft Skill* seseorang juga berperan penting. Bagian yang masuk kedalam *soft Skill* diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata pelajaran yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu menyadarkan diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, stress dan sifat tak acuh. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi diri siswa itu sendiri, tetapi juga membahayakan bagi orang lain dan lingkungannya.

Motivasi merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri sendiri dan dapat juga akibat dari pengaruh orang lain. Keinginan ini muncul karena ada harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan pemberian motivasi dalam diri siswa. Pemberian motivasi tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi pujian, aspirasi, dan dorongan kepada siswa sehingga siswa memiliki tujuan yang jelas yang akan dicapai. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga siswa semakin giat dalam mempelajari hal-hal yang baru dan senantiasa meningkatkan apa yang pernah diperolehnya. Setelah siswa merasa termotivasi maka keinginan siswa untuk belajar semakin meningkat sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Teknik Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Teladan Sumatera Utara 2 T.A 2012/2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika teknik. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika teknik pada SMK Teladan Sumatera Utara 2?
2. Bagaimana hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika teknik?
3. Apakah kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar fisika teknik?
4. Bagaimana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika teknik?
5. Apakah motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar fisika teknik?
6. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan kecerdasan emosional?
7. Bagaimana membangun motivasi siswa?
8. Bagaimana mengembangkan kecerdasan emosional di SMK Teladan 2?
9. Bagaimana hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan hasil belajar fisika teknik?

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Teladan Sumatera Utara 2, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (Internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa yaitu kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan hasil belajar fisika teknik siswa. Kecerdasan emosional dibatasi pada kesadaran diri akan emosi, ekspresi emosi, kesadaran emosi terhadap orang lain, motivasi diri sendiri, dan hubungan antar pribadi. Motiva belajar dibatasi pada keinginan, ketekunan,

harapan, usaha dan rasa percaya diri dalam belajar untuk memperoleh prestasi hasil belajar. Sedangkan pada hasil belajar fisika teknik dibatasi pada hasil ulangan siswa 1 bulan terakhir.

D. Perumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan seperti yang telah dikemukakan pada batasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika teknik siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Teladan Sumatera Utara 2 T.A 2012/2013?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar fisika teknik siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Teladan Sumatera Utara 2 T.A 2012/2013?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Teladan Sumatera Utara 2?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti secara umum, maka adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar fisika teknik siswa kelas X SMK Teladan Sumatera Utara 2 T.A 2012/2013.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika teknik siswa kelas X SMK Teladan Sumatera Utara 2 T.A 2012/2013.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika teknik siswa kelas X SMK Teladan Sumatera Utara 2 T.A 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika teknik siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Teladan Sumatera Utara 2 T.A 2012/2013.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru mata pelajaran fisika teknik khususnya guru di SMK Teladan Sumatera Utara 2 guna peningkatan hasil belajar fisika teknik siswa.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.